



Article

**DAMPAK STATUS GIZI PENDEK (STUNTING) TERHADAP PRESTASI BELAJAR :  
A LITERATURE REVIEW**

*Riska Pratiwi<sup>1</sup>, Ria Setia Sar<sup>2</sup>, Febi Ratnasari<sup>3</sup>*

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

<sup>2,3</sup> Dosen Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Recieved: February 02, 2021  
Final Revision: February 15, 2021  
Available Online: March 21, 2021

KEYWORDS

Stunting, Prestasi Belajar, Kinerja Akademik

CORRESPONDENCE

Phone: +62 896-7446-3132  
E-mail: riskapратиwi182@email.com

**A B S T R A K**

Stunting adalah suatu keadaan dimana anak mengalami gagal tumbuh yang diakibatkan oleh penyerapan gizi yang terhambat, yang dapat di lihat dari TB/U dengan hasil z-score <-2SD dari median standar pertumbuhan anak. Stunting pada anak-anak dapat menyebabkan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional yang buruk. Selanjutnya, gangguan ini menyebabkan prestasi sekolah yang buruk. Literature review bertujuan untuk mengetahui secara spesifik serta meninjau artikel atau jurnal terkait dampak stunting terhadap prestasi belajar anak. Metode yang digunakan dengan melakukan pencarian artikel penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas dengan menggunakan bantuan situs pencari google dengan akses e-Resource. Berdasarkan peninjauan artikel didapatkan bahwa stunting berdampak buruk pada pencapaian/prestasi akademik anak, anak dengan stunting cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak yang tidak stunting.

**I. PENDAHULUAN**

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang telah ditetapkan adalah menurunkan angkat stunting hingga 40% pada tahun 2025 (RI, 2018).

Berdasarkan Global Nutrition Report (2018) secara global, diperkirakan terdapat 150,8 juta (22,2%) anak yang

mengalami stunting pada 2017, dengan prevalensi tertinggi di Asia Selatan (38,9%). Meskipun ada penurunan dalam prevalensi stunting dari 2000 hingga 2017 di banyak wilayah di dunia, namun rata-rata tingkat pengurangan tahunan hanya sebesar 2,3% di bawah AARR yang disyaratkan (3,9%) untuk mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pengurangan 40% dalam jumlah anak yang terhambat di bawah 5 tahun pada tahun 2025 (Nurliyana et al., 2020).

Indonesia termasuk dalam tingkat sedang dengan angka 36% pada tahun 2010. WHO (2018) dalam Child Stunting

Data Visualizations Dashboard, Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara dengan rata-rata tahun 2005-2017 sebesar 36,4% (Lamid, 2015).

Kemenkes RI (2017) mencatat bahwa stunting pada anak sekolah usia 5-12 tahun adalah sebesar 27,7% dengan prevalensi pendek sebesar 19,4% dan sangat pendek 8,3%. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi stunting (kependekan) nasional untuk usia 5-12 tahun sebesar 24%. Stunting di Indonesia sejak tahun 2007-2018 terbilang masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian lebih (Kemenkes RI, 2018).

Stunting sendiri merupakan kondisi dimana anak memiliki tinggi badan atau panjang badan yang tidak sesuai atau kurang jika dibandingkan dengan usia. Stunting adalah ukuran yang tepat untuk mengidentifikasi terjadinya kurang gizi jangka panjang pada anak yang akhirnya menyebabkan penghambatan pertumbuhan linear, stunting merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir yang rendah, stimulasi dan pengasuhan anak yang kurang tepat, asupan nutrisi kurang, dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya (Fikawati, Syafiq and Veratamala, 2017).

Efek buruk yang dapat disebabkan oleh pengerdilan jangka pendek adalah gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Efek buruk jangka panjang yang bisa ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi timbulnya diabetes, obesitas, jantung, dan penyakit pembuluh darah, kanker, stroke dan kecacatan di usia tua. Semua ini akan mengurangi kualitas sumber daya manusia Indonesia, produktivitas, dan

daya saing nasional (Astarani, Idris and Oktavia, 2020).

Berdasarkan masalah tersebut penulis mencoba menelaah hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai dampak stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah yang bersumber dari artikel atau jurnal nasional maupun internasional yang terpublikasi yang disajikan dalam tinjauan literature.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam literature review ini menggunakan strategi secara komprehensif melalui internet, seperti pencarian artikel atau jurnal nasional dan internasional, yang ditampilkan secara fulltext dalam bentuk PDF dalam database jurnal penelitian, menggunakan bantuan situs pencari google dengan akses e-Resource berupa Google Scholar, Research Gate, PNRI (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, ProQuest, Spinger, Elsevier, dan Wiley Library.

Kata kunci yang digunakan untuk mendapatkan artikel yang relevan adalah “stunting”; “status gizi TB/U” “prestasi belajar”, sedangkan untuk artikel penelitian berbahasa Inggris menggunakan kata kunci “stunting”; “learning achievement” “academic performance” dalam periode tahun 2015-2020.

### Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel yang didapatkan akan seleksi untuk digunakan dalam literature review dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

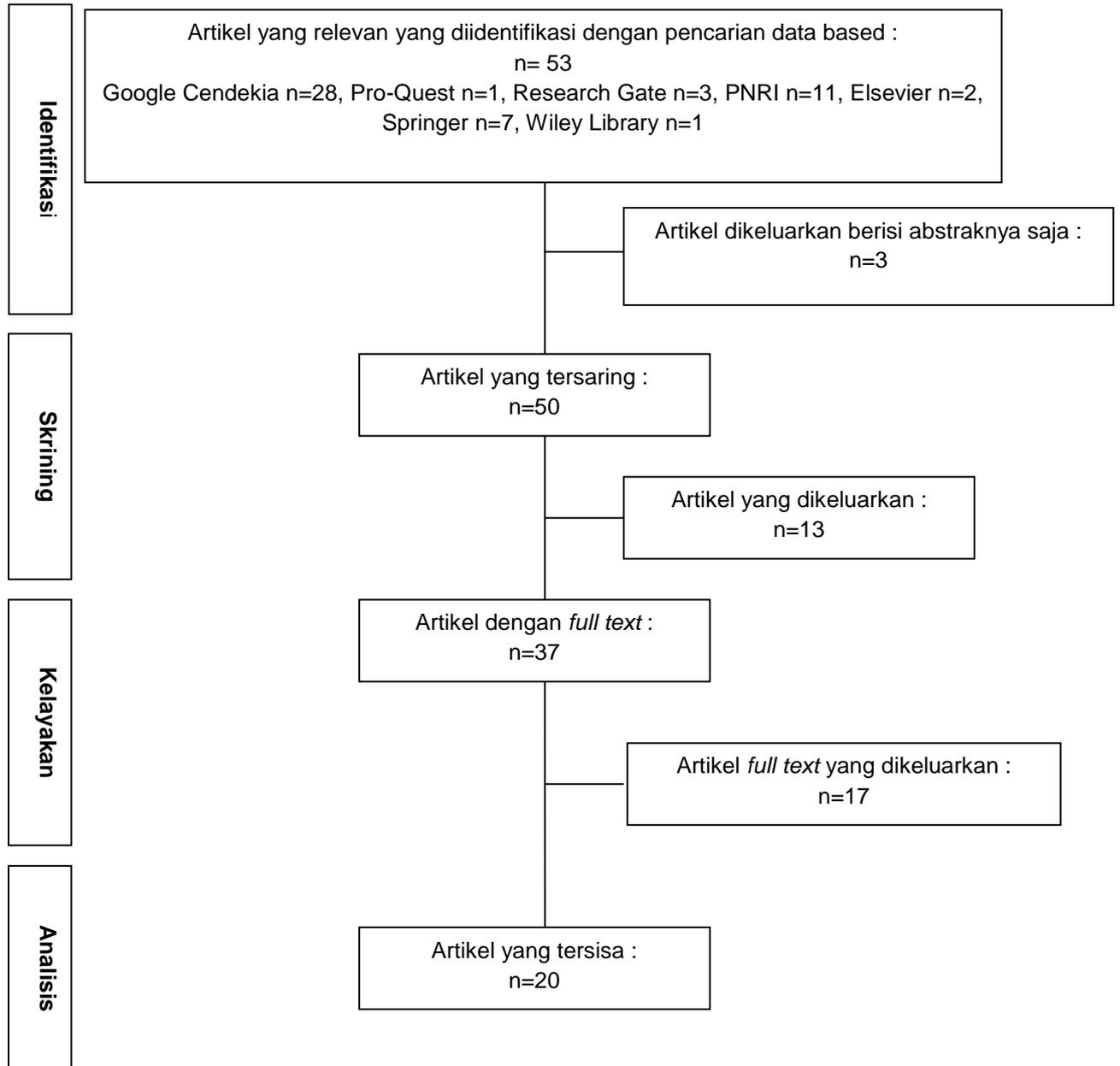
**Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

| <i>Inklusi</i>   | <i>Eksklusi</i>  |
|--|--|
| 1. Artikel yang dipublikasikan pada tahun 2015-2020  | 1. Artikel yang tidak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah |
| 2. Artikel yang berfokus pada penelitian tentang dampak stunting terhadap prestasi belajar | 2. Artikel yang bukan hasil penelitian                   |
| 3. Memiliki abstrak dan fulltext   | 3. Artikel yang terduplikat                              |
|  | 4. Artikel yang hanya berisi abstrak                     |

### Hasil Pencarian

Setelah mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, semua data dan informasi tersebut diseleksi kerelevanannya dengan masalah yang akan dikaji, kemudian artikel ditelaah untuk memilih jurnal hasil penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Selanjutnya untuk menyajikan masalah yang akan dibahas dalam studi literature ini maka data yang telah diseleksi akan dilakukan analisis. Pada awal pencarian artikel diperoleh 53 artikel yang relevan dengan topik. Dari hasil tersebut diseleksi kembali berdasarkan kriteria inklusi sehingga diperoleh 20 artikel. Dibawah ini merupakan 20 daftar artikel yang diekstraksi dalam bentuk bagan sebagai berikut :

**Gambar 1. Proses Pencarian Artikel**





Tabel 2. Kesimpulan Keseluruhan Artikel Yang Terinklud

| Judul  | Penulis  | Metode                       | Hasil   |
|--|--|------------------------------|---|
| <b><i>The Correlation Between Stunting And Learning Achievement In 9-12 Years Old Children At Idi Rayeuk, East Aceh Regency, Indonesia</i></b>           | Herlina Dimiati, Muazzim, dan Siti Hajar (2019)          | <i>Cross sectional study</i> | Anak-anak yang mengalami stunting cenderung lebih mungkin memperoleh prestasi belajar yang "cukup". Anak-anak yang tidak menderita stunting lebih mungkin memperoleh nilai "baik" dan "sangat baik". Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stunting dengan prestasi belajar anak.   |
| <b><i>The Relationship Between Nutritional Status And Educational Achievements In The Rural School Children Of Morocco</i></b>                           | El Hioui M, Ahami AOT, Aboussaleh Y dan Rusinek S (2016) | <i>Cross sectional study</i> | Penelitian ini telah menemukan bahwa ada hubungan positif antara stunting dengan prestasi belajar dalam satu tahun periode pembelajaran dan nilai rata-rata matematika anak sekolah.  |
| <b><i>Nutritional Status Of Primary School Students And Its Association On Academic Performance In North-Central Ethiopia: Cross-Sectional Study</i></b> | Tigist Eniyew (2018)                                     | <i>Cross sectional study</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan secara statistik antara prestasi akademik dan nilai z-score untuk TB/U dari peserta didik. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa ketika anak-anak bergizi baik, tinggi badan mereka dalam z-score meningkat secara positif ke tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai menghasilkan peningkatan prestasi pendidikan |
| <b><i>Height For Age Z Score And Cognitive Function Are Associated With Academic</i></b>   | Demewoz Dabere Haile, Nigatu,                            | <i>Cross sectional study</i> | Ada korelasi positif yang signifikan secara statistik antara tinggi untuk z score usia (HAZ)  |

|  |  |                              |  |
|--|--|------------------------------|--|
| <b><i>Performance Among School Children Aged 8–11 Years Old</i></b>  | Ketema Gashaw dan Habtamu Demelash (2016)  |                              | dan skor matematika di antara anak-anak usia sekolah ( $p = 0,026$ ).  |
| <b><i>Nutritional Status And Educational Performance Of School-Aged Children In Lalibela Town Primary Schools, Northern Ethiopia</i></b> | Muluken Ayalew, Alemayehu Bayray, Abate Bekele, dan Simegnew Handebo (2020)  | <i>Cross sectional study</i> | Dalam analisis multivariable stunting dapat dikaitkan dengan penurunan prestasi akademik anak  |
| <b><i>Nutritional Status, Cognitive Achievement, And Educational Attainment Of Children Aged 8-11 In Rural South India</i></b>           | Yubraj Acharya, Nancy Luke, Marco Faytong Haro, Winsley Rose, Paul Swamidhas Sudhakar Russell, Anu Mary Oommen, dan Shantidani Minz (2019) | <i>Cross sectional study</i> | stunting dikaitkan dengan skor rata-rata matematika yang lebih rendah dan skor membaca serta pencapaian pendidikan yang rendah.  |
| <b><i>Hubungan Stunting Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Daerah Kumuh, Kotamadya Jakarta Pusat</i></b>                      | Prisca Petty Arfines dan Fithia Dyah Puspitasari (2017)  | <i>Cross sectional study</i> | Z-score untuk TB/U (parameter stunting) memiliki hubungan secara signifikan dengan rata-rata pengetahuan (parameter prestasi belajar) dengan kekuatan hubungan linier yang lemah ( $r=0.177$ ). Jika melihat arah kekuatan hubungan yang positif, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi z-score TB/U maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. |
| <b><i>Relationship With Stunting Learning Achievements</i></b>   | Tenriwati, Asri, dan Siti Nurindahyana   | <i>Cross sectional study</i> | Berdasarkan hasil uji statistic Pearson chi-square didapatkan nilai $p = 0.000$ sehingga   |

|  |  |                              |  |
|--|--|------------------------------|--|
| <b><i>Children Basic School Of State No. 07 Matajang</i></b>   | (2019)   |                              | ( $p < 0.05$ ) ini menunjukkan adanya perbedaan proporsi yang bermakna antara stunting dengan prestasi belajar anak, atau dengan kata lain bahwa terdapat hubungan antara stunting dengan prestasi belajar anak.                           |
| <b><i>Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Di SDN 09 Nanggalo Kota Padang Tahun 2017</i></b>  | Dezi Ilham dan Wilda Laila<br>(2018)                                   | <i>Cross sectional study</i> | Dari hasil uji statistik diketahui adanya hubungan antara prestasi belajar siswa dengan stunting, stunting membuat kejadian siswa kemampuan berpikir dan belajar terganggu dan akhirnya kehadiran dan prestasi belajar siswa akan menurun. |
| <b><i>Predictors Of Academic Performance With Due Focus On Undernutrition Among Students Attending Primary Schools Of Hawa Gelan District, Southwest Ethiopia: A School Based Cross Sectional Study</i></b>                  | Frehiwot Abebe, Ayele Geleto, Lelisa Sena dan Cherinet Hailu<br>(2017) | <i>Cross sectional study</i> | Stunting secara signifikan terkait dengan prestasi akademik. Siswa yang tidak stunting cenderung mencapai prestasi akademik yang baik dibandingkan dengan siswa yang mengalami stunting.   |
| <b><i>The Association Between Under-Nutrition, School Performance And Perceptual Motor Functioning In First-Grade South African Learners: The North-West Child Health Integrated With Learning And Development Study</i></b> | Anita E. Pienaar<br>(2015)   | <i>Cross sectional study</i> | Nilai rata-rata yang diperoleh anak-anak yang stunting untuk matematika, membaca dan menulis lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak stunting  |

|  |   |                              |   |
|--|---|------------------------------|---|
| <b><i>Frequency Of Underweight And Stunting Among Children Entering School In A Small Urban Locality And Their Association With Academic Performance</i></b> | Mirza Sultan Ahmad, Syed Aizaz Husain Zaidi, Naila Medhat, Hadia Farooq, Danial Ahmad, dan Waqar Nasir (2018) | <i>Cross sectional study</i> | Anak-anak dengan stunting memiliki peringkat rata-rata yang lebih rendah secara signifikan dibandingkan dengan anak-anak dengan tinggi normal.<br>Anak-anak dengan stunting yang parah memiliki peringkat rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak dengan tinggi badan normal. |
| <b><i>Correlation Between Stunting Status And Cognitive Achievement Of School Children In Kupang</i></b>   | Putu Amrytha Sanjiwani dan Asweros Umbu Zogara (2018)   | <i>Cross sectional study</i> | Ada korelasi positif antara HAZ ( <i>Height of age z-score</i> ) dan skor akhir, skor matematika, dan skor bahasa indonesia Anak-anak yang memiliki HAZ yang lebih tinggi memiliki skor yang lebih tinggi pada kognisi.   |
| <b><i>The Effect Of Early Childhood Stunting On Children's Cognitive Achievements: Evidence From Young Lives Ethiopia</i></b>                                | Tassew Woldehanna, Jere R. Behrman, dan Mesele W. Araya (2017)  | <i>Cross sectional study</i> | Anak-anak dengan stunting mendapat skor 16,1% lebih rendah dalam tes PPVT dan 48,8% lebih rendah pada tes Matematika pada anak usia delapan tahun   |
| <b><i>Nutritional Status And Correlation With Academic Performance Among Primary School Children, Northwest Ethiopia</i></b>                                 | Biachew Asmare (2018)   | <i>Cross sectional study</i> | Indikator gizi HAZ (z-score TB/U) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik siswa $p < 0,05$ ( $p$ -value=0,001)   |
| <b><i>Under Nutrition As A Predictor Of Poor Academic Performance; The Case Of</i></b>   | Dejene Seyoum (2019)  | <i>Cross sectional study</i> | Hasil dari uji statistic didapatkan $p < 0,05$ ( $p$ -value=0,042) yang menunjukkan adanya hubungan antara stunting dengan prestasi akademik.   |

|  |   |                              |  |
|--|---|------------------------------|--|
| <b><i>Nekemte Primary Schools Students, Western Ethiopia</i></b>   |   |                              |  |
| <b><i>Stunting, Selenium Deficiency And Anemia Are Associated With Poor Cognitive Performance In Preschool Children From Rural Ethiopia</i></b>      | Dawd Gashu, Barbara J. Stoecker, Karim Bougma, Abdulaziz Adish, Gulelat D. Haki dan Grace S. Marquis (2016) | <i>Cross sectional study</i> | Skor rata-rata anak-anak yang stunting secara signifikan lebih rendah daripada skor rata-rata anak-anak yang tidak stunting untuk penalaran non verbal ( $p=0,01$ ) dan tes kesiapan sekolah $p<0,001$ .   |
| <b><i>Relationship Between Nutritional Status And Academic Achievement Of Lambani School Children</i></b>  | Naik SR, Itagi SK dan Patil M (2015)  | <i>Cross sectional study</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sejumlah faktor memainkan peran penting dalam menentukan hasil pendidikan anak, Penelitian ini telah menunjukkan bahwa status gizi pendek (stunting) adalah potensi yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. |
| <b><i>Relation Between Stunting In A Sample Of Primary School Children And Their Scholastic Achievement And Behavior In Ismailia City</i></b>        | Naira M. Omar, Lamiaa Fiala, Mirella Youssef Tawfik, dan Khaled Abd El Moez (2018)                          | <i>Desain case control</i>   | Penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kinerja akademik dan gangguan perilaku antara anak-anak yang stunting dan tidak stunting.  |
| <b><i>Adolescents Nutritional Status and its association with Academic Performance in South Ethiopia; a facility-based cross-sectional study</i></b> | Selamawit Woldeyohanes Katiso, Amene Abebe Keribo dan Samson Dake Kastro (2019)                             | <i>Cross sectional study</i> | Hasil uji statistic didapatkan ( $r=0.1373$ , $p=0.01$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara HAZ (z-score TB/U) dengan kinerja akademik siswa.  |

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi badan merupakan parameter status gizi yang mencerminkan status gizi di masa lalu. Sehingga bagi anak-anak yang pendek, ada kemungkinan riwayat gangguan pertumbuhan dan perkembangan di masa lalunya yang merupakan masa kritis terutama dalam perkembangan otak Stunting dikaitkan dengan kinerja yang buruk pada tes kognitif, termasuk defisit dalam literasi, berhitung, penalaran, dan kosa kata, antara lain (Oot et al., 2016).

Dalam penelitian di Afrika Selatan didapatkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh anak-anak yang stunting untuk ketiga bidang kinerja sekolah yaitu matematika, membaca dan menulis lebih buruk dibandingkan dengan anak-anak dengan tinggi normal. Stunting terkait dengan kerusakan otak yang pengaruhnya bervariasi tergantung pada tingkat keparahan, durasi dan waktu kekurangan gizi dan yang dapat ireversibel pada kasus yang parah. Studi ini mengkonfirmasi hubungan antara stunting dan wasting dengan kinerja sekolah dalam matematika, membaca dan menulis pemula sekolah (Pienaar, 2015).

Pada penelitian yang lain di Etiopia pada 362 anak sekolah dengan hasil uji statistic didapatkan  $p < 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,042$ ) yang menunjukkan adanya hubungan antara stunting dengan prestasi akademik. Anak-anak yang stunting memiliki skor akademis yang lebih rendah daripada yang tidak stunting

(Seyoum, Tsegaye and Tesfaye, 2019).

Penelitian selanjutnya oleh menyatakan bahwa peningkatan status gizi memiliki dampak positif dan langsung prestasi akademik. Ketika nutrisi dasar dan kebutuhan kebugaran anak terpenuhi, mereka memiliki energi kognitif untuk belajar dan mencapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sejumlah faktor memainkan peran penting dalam menentukan hasil pendidikan anak, penelitian ini telah menunjukkan bahwa kesehatan anak, status gizi pendek (stunting) memiliki potensi besar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar (Sr, Sk and M, 2015).

Dalam penelitian lainnya didapatkan bahwa prestasi akademik yang buruk dan gangguan perilaku terjadi lebih sering di antara anak-anak yang stunting dibandingkan dengan anak yang normal. Ditemukan bahwa anak-anak dengan nilai z-score TB/U memiliki pencapaian prestasi akademik jauh lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekannya yang lain (Omar et al., 2020).

Tujuh dari dua puluh jurnal dalam literature review yaitu jurnal (Dimiati, Muazzim and Hajar, 2019) (M et al., 2017) (Haile et al., 2016) (Acharya et al., 2019) (Pienaar, 2015) (Sanjiwani and Zogara, 2018) (Woldehanna, Behrman and Araya, 2017) yang membahas skor rata-rata matematika yang dijadikan sebagai parameter prestasi akademik anak untuk melihat apakah ada hubungan antara stunting dengan prestasi belajar. Sesuai dengan pendapat

Grantham-McGregor et.al (2007) dalam (Oot et al., 2016) yang menyatakan bahwa stunting dikaitkan dengan kinerja yang buruk pada tes kognitif, termasuk defisit dalam literasi, berhitung, penalaran, dan kosa kata. Hal ini juga terkait dengan prestasi sekolah secara keseluruhan yang lebih rendah, dan anak-anak yang terhambat lebih cenderung lebih tua pada pendaftaran sekolah, mengulang kelas, absen dari sekolah, putus sekolah, dan gagal setidaknya satu kelas. Hal ini diperkuat dengan beberapa studi yang menunjukkan dampak stunting terhadap pencapaian akademik anak pada sejumlah mata pelajaran, seperti matematika yang membutuhkan kemampuan dalam berhitung

Ini ditunjang oleh teori yang menyatakan bahwa stunting adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan yang mengindikasikan terdapat gangguan pada organ-organ tubuh, dimana otak menjadi salah satu organ tubuh yang paling cepat mengalami kerusakan. Otak merupakan pusat syaraf yang sangat berpengaruh terhadap respon anak untuk melihat, mendengar, berpikir, dan melakukan gerakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Almatsier yang mengatakan bahwa kekurangan gizi dapat mengakibatkan gangguan fungsi otak secara permanen (Yadika, Berawi and Nasution, 2019).

Kekurangan gizi memiliki efek jangka panjang pada perkembangan kognitif melalui beberapa

mekanisme termasuk kerusakan struktural irreversibel pada otak dengan pengurangan mielin, peningkatan mitokondria neuron, pengurangan dendrit kortikal pada saraf dan pengurangan rasio granula terhadap Sel purkinje di otak kecil sehingga mengganggu perkembangan motorik. Fernald, et.al (1998) menjelaskan bahwa stunting dikaitkan dengan perubahan aktivitas hipotalamus - hipofisisadrenokortikal dengan peningkatan kadar kortisol, detak jantung, dan epinefrin urin yang mungkin menyebabkan berkurangnya kemampuan kognitif di antara anak-anak usia sekolah (Asiki et al., 2019)

Dari hasil telaah jurnal dan teori yang ada dapat dilihat bahwa ada keterkaitan diantaranya, didapatkan pula bahwa stunting memiliki korelasi terhadap prestasi belajar/ kemampuan akademik anak, anak dengan status gizi pendek (stunting) cenderung memiliki pencapaian akademik yang rendah dibandingkan dengan anak yang tidak stunting, dan beberapa studi menunjukkan stunting berdampak buruk terhadap pencapaian akademik anak pada sejumlah mata pelajaran, seperti matematika yang membutuhkan kemampuan berhitung.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil telaah jurnal ditemukan seluruh jurnal menunjukkan bahwa stunting (status gizi TB/U) berdampak buruk pada pencapaian/prestasi akademik anak, seperti nilai rata-rata semester, skor rata-rata permata pelajaran, tes penerimaan masuk sekolah.

Literatur review ini menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting cenderung memiliki defisit pada berhitung, kosakata, penalaran, serta kebugaran tubuhnya yang selanjutnya bisa berdampak pada produktivitas yang lebih rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, Y. *et al.* (2019) 'Nutritional status , cognitive achievement , and educational attainment of children aged 8-11 in rural South India', pp. 1–15.
- Asiki, G. *et al.* (2019) 'The effect of childhood stunting and wasting on adolescent cardiovascular diseases risk and educational achievement in rural Uganda: a retrospective cohort study', *Global Health Action*. Taylor & Francis, 12(1). doi: 10.1080/16549716.2019.1626184.
- Astarani, K., Idris, D. N. T. and Oktavia, A. R. (2020) 'Prevention of Stunting Through Health Education in Parents of Pre-School Children', *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), pp. 70–77. doi: 10.30994/sjik.v9i1.270.
- Dimiati, H., Muazzim and Hajar, S. (2019) 'The correlation between stunting and learning achievement In 9-12 years old children at Idi Rayeuk, East Aceh Regency, Indonesia', *Journal of Medical Practice and Review*, 3(5), pp. 539–544.
- Fikawati, S., Syafiq, A. and Veratamala, A. (2017) *Gizi Anak Dan Remaja*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- Haile, D. *et al.* (2016) 'Height for age z score and cognitive function are associated with Academic performance among school children aged', *Archives of Public Health*. Archives of Public Health, pp. 1–7. doi: 10.1186/s13690-016-0129-9.
- Kemendes RI (2018) 'Hasil Utama Riskesdas 2018'.
- Lamid, A. (2015) *Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita : Analisis Prospek Penanggulangannya di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- M, E. H. *et al.* (2017) 'The Relationship between Nutritional Status and Educational Achievements in the Rural School Children of Morocco', *Journal of Neurology and Neurological Disorders*, 3(1), pp. 1–4. doi: 10.15744/2454-4981.3.101.
- Nurliyana, A. R. *et al.* (2020) 'Early growth and home environment are associated with cognitive development in the first year of life of Malaysian infants', *Early Human Development*, 140(September 2019), pp. 20–25. doi: 10.1016/j.earlhumdev.2019.104890.
- Omar, N. M. *et al.* (2020) 'Liaison psychiatry Relation between Stunting in a Sample of Primary School Children and their Scholastic Achievement and Behavior in Ismailia City', 29(1).

- Oot, L. *et al.* (2016) 'Effect of Chronic Malnutrition ( Stunting ) on Learning Ability , a Measure of Human Capital : A Model in PROFILES for Country-Level Advocacy', *Technical Brief, Food and Nutrition Technical Assistance III Project*, (February), pp. 1–8.
- Pienaar, A. (2015) 'The association between under-nutrition , school performance and perceptual motor functioning in first-grade South African learners: The North-West Child Health Integrated with Learning and Development study', pp. 1–10.
- RI, K. (2018) 'Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI'.
- Sanjiwani, P. A. and Zogara, A. U. (2018) 'Correlation Between Stunting Status And Cognitive Achievement Of School Children In Kupang', pp. 840–846.
- Seyoum, D., Tsegaye, R. and Tesfaye, A. (2019) 'Under nutrition as a predictor of poor academic performance; The case of Nekemte primary schools students, Western Ethiopia', *BMC Research Notes*. doi: 10.1186/s13104-019-4771-5.
- Sr, N., Sk, I. and M, P. (2015) 'Relationship Between Nutritional Status And Academic Achievement Of Lambani School Children', 6(June 2013), pp. 3235–3238.
- Woldehanna, T., Behrman, J. R. and Araya, M. W. (2017) 'The Affect of Early Childhood Stunting on Children's Cognitive Achievements : Evidance From Young Lives Ethiopia', *Physiology & behavior*, 176(1), pp. 139–148. doi: 10.1016/j.physbeh.2017.03.040.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N. and Nasution, S. H. (2019) 'Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar', *Jurnal Majority*, 8(2), pp. 273–282.